

ABSTRAK

Latipah Pitriani (Nim. 21121.0029) Konsep Kepemimpinan Dalam QS Al-Baqarah Ayat 247 Dan QS Shad Ayat 26 Menurut Buya Hamka (Studi Tafsir Maudhu'i)

Penelitian ini membahas konsep kepemimpinan dalam Al-Qur'an berdasarkan QS Al-Baqarah ayat 247 dan QS Shad ayat 26 menurut penafsiran Buya Hamka, dengan menggunakan metode tafsir maudhu'i. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena krisis kepemimpinan kontemporer, di mana aspek integritas, kapabilitas, dan keadilan sering diabaikan, sementara jabatan kepemimpinan kerap diberikan berdasarkan popularitas, kekayaan, atau garis keturunan. Hal ini berbanding terbalik dengan prinsip kepemimpinan Qur'ani yang menekankan kemampuan, moralitas, dan tanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam kedua ayat tersebut menurut perspektif Buya Hamka, serta relevansinya dengan kondisi kepemimpinan masa kini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data primer adalah Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari literatur yang relevan terkait kepemimpinan dalam Al-Qur'an, buku-buku tafsir, dan kajian akademik terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS Al-Baqarah ayat 247 menggarisbawahi kriteria pemimpin yang ideal, yaitu memiliki kapasitas ilmu dan kekuatan fisik sebagaimana tercermin dalam kisah pengangkatan Thalut. QS Shad ayat 26 menekankan aspek keadilan, amanah, dan tanggung jawab moral, sebagaimana perintah Allah kepada Nabi Dawud untuk memimpin dengan adil dan menghindari hawa nafsu. Buya Hamka menafsirkan kedua ayat ini dengan menekankan integrasi antara kompetensi intelektual, kekuatan, dan akhlak mulia sebagai fondasi kepemimpinan. Ia juga menolak sistem yang mengangkat pemimpin hanya karena keturunan atau kekayaan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Tafsir al-Qur'an, Tafsir al-Azhar*

ABSTRACT

Latipah Pitriani (Nim. 21121.0029) Konsep Kepemimpinan Dalam QS Al-Baqarah Ayat 247 Dan QS Shad Ayat 26 Menurut Buya Hamka (Studi Tafsir Maudhu'i)

This research discusses the concept of leadership in the Qur'an based on Surah Al-Baqarah verse 247 and Surah Sad verse 26 according to Buya Hamka's interpretation, using the tafsir maudhu'i (thematic interpretation) method. The background of this study arises from the contemporary leadership crisis, where integrity, capability, and justice are often neglected, while leadership positions are frequently granted based on popularity, wealth, or lineage. This is contrary to Qur'anic principles, which emphasize competence, morality, and responsibility. The aim of this research is to explore and analyze the leadership values contained in the two verses from Buya Hamka's perspective, as well as their relevance to current leadership challenges. This study employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach. The primary data source is Buya Hamka's Tafsir al-Azhar, while secondary sources consist of relevant literature on Qur'anic leadership, classical and modern exegesis, and related scholarly works. The findings reveal that Surah Al-Baqarah verse 247 emphasizes the criteria for an ideal leader, namely possessing knowledge and physical strength, as exemplified in the appointment of Talut. Surah Sad verse 26 stresses justice, trustworthiness, and moral responsibility, as reflected in Allah's command to Prophet Dawud to judge with fairness and avoid following personal desires. Buya Hamka interprets these verses by highlighting the integration of intellectual competence, strength, and noble character as the foundation of leadership, while rejecting systems that appoint leaders merely due to lineage or wealth.

Keyword: *Leadership, Qur'anic Interpretation, Tafsir al-Azhar*